

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
DI SD N 1 KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S. Pd)

oleh

MARTYASARI WINDIYARTI PUTRI

NIM. 1522405023

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Martyasari Windiyarti Putri

NIM : 1522405023

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Juni 2019

Yang menyatakan,

The image shows an official stamp from IAIN Purwokerto. The stamp is rectangular and contains the text "IAIN PURWOKERTO" at the top, "KEMENTERIAN AGAMA" in the middle, and "PUSKAS" at the bottom. There is a handwritten signature over the stamp.

Martyasari Windiyarti Putri

NIM. 1522405023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD N 1 KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Martyasari Windiyarti Putri, NIM : 1522405023, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.: 19640916 199803 2 001

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004



Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag
NIP.: 1970424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Martyasari Windiyarti Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

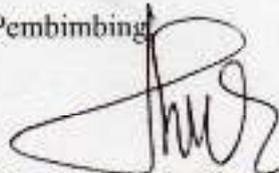
Nama : Martyasari Windiyarti Putri
NIM : 1522405023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam diajukan rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Tufuk Ningsih, M. Pd.

NIP. 1964916 1999803 2 001

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD N 1 KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Martiyasari Windiyarti Putri

1522405023

Jurusan S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat sangat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar seperti pemerasan/kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, dan lain-lain. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa harus selalu memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dalam rangka membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mengatasi hal tersebut SD Negeri 1 Kranji menerapkan pendidikan karakter melalui program pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan dengan menginternalisasikan 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” diantaranya: upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan lagu-lagu wajib nasional, literasi, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan hafalan surat pendek, sholat dzuhur berjama'ah, infaq, senam dan kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut, sikap, perilaku dan gaya bahasa siswa perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang lebih positif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan.

MOTTO

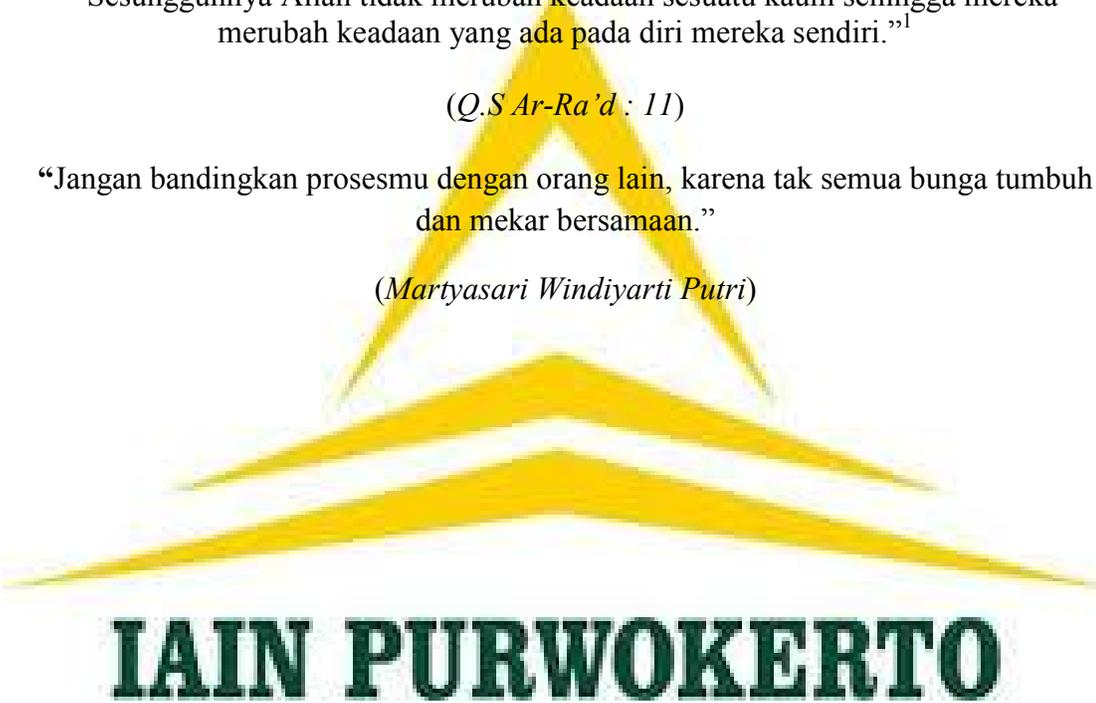
إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan.”

(Martyasari Windiyarti Putri)



IAIN PURWOKERTO

¹ Al-Qur'an Online, Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, di akses pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 11.00.

PERSEMBAHAN

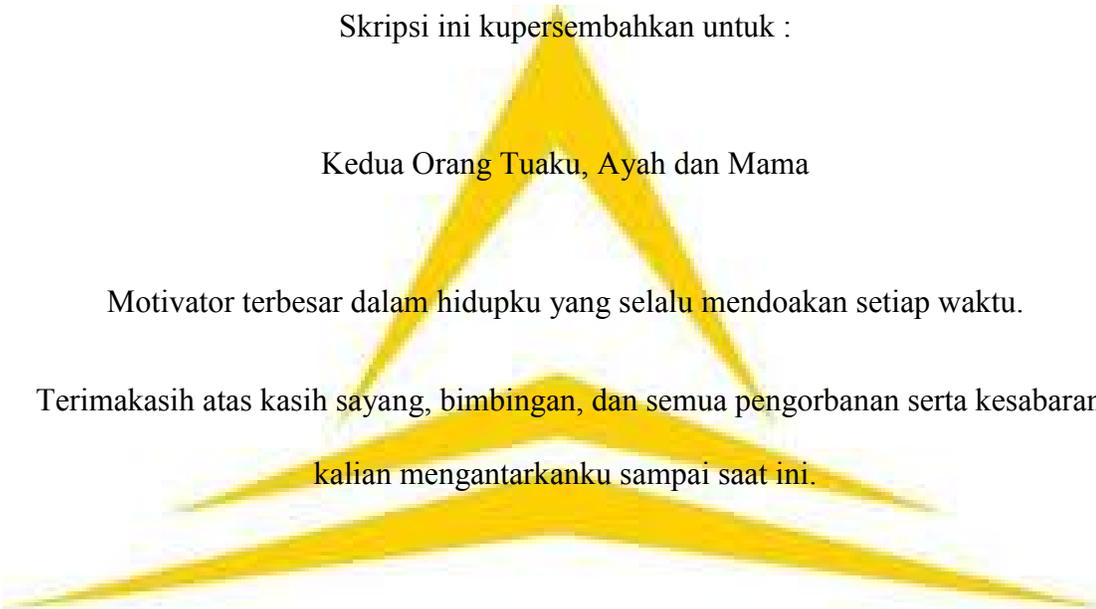
Alhamdulillah,

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku, Ayah dan Mama

Motivator terbesar dalam hidupku yang selalu mendoakan setiap waktu.

Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, dan semua pengorbanan serta kesabaran
kalian mengantarkanku sampai saat ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. Maria Ulpah, M.Si., Penasihat Akademik PGMI A Angkatan 2015/2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi bekal menuntut ilmu.
13. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
14. Ibu Nyai Tri Rachmijati beserta keluarga pengasuh pondok pesantren Fathul Huda Purwokerto.
15. Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Segenap Dewan Guru dan Karyawan dan Siswa SD Negeri 1 Kranji, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Bapak Sugeng Winarto dan Ibu Titik Sugiyarti selaku orang tua penulis. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Keluarga Besar dan Saudara Penulis, yaitu Adikku Sefira Dwi Natasya, Sepupu, Pakde, Bude, Om dan Tante yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Keluarga Besar PGMI A angkatan 2015/2016 yang telah mengisi hari-hari dalam perkuliahan. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
20. Sahabat-sahabatku The Gengs, Okta, Hani dan Amel yang telah banyak membantu dan menyemangati. Terimakasih atas kesabaran, kebersamaan dan pengertian kalian kepada penulis.
21. Teman-temanku di Purwokerto, terkhusus Mas Firman, Tia, Suci dan Mba Fira, yang banyak memberi bantuan, bimbingan, kebahagiaan, semangat dan dukungan

selama menyusun skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian tanpa itu penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

22. Teman-teman KKN kelompok 53, terkhusus Eni, Nanik, Ana, Rinta, dan Teteh Dina yang telah banyak membantu, menghibur, dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga Desa Gunung Lurah, yang telah banyak memberi pengalaman kepada penulis. Terimakasih juga atas doa dan dukungannya.
23. Sahabat-sahabatku di bekasi terkhusus Wilda, Dikka, Siti, Putri, Kak Menik, Kak Thifah, Ijan, Vanda, Anis, Ulan, Lina, dan Risma. Terimakasih atas dukungan moral dan doa dari kalian.
24. Semua pihak yang telah mendoakan dengan tulus, membantu dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain doa, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kebaikan balasan pula dari Allah SWT. Aamin Ma Rabbal'amin. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu diiringi kekhilafan dan kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya nantinya.

Purwokerto, 20 Juni 2019



Martyasari Windiyarti Putri

NIM. 1522405023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR	
A. Konsep Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
3. Tujuan Pendidikan Karakter	19
4. Fungsi Pendidikan Karakter	20
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	22

	6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	24
	7. Urgensi Pendidikan Karakter.....	27
	8. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.....	29
	B. Konsep Pembiasaan	
	1. Pengertian Pembiasaan.....	34
	2. Bentuk Pembiasaan di Sekolah	37
	C. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	47
	B. Lokasi Penelitian	48
	C. Sumber Data	48
	D. Teknik Pengumpulan Data	49
	E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	
	1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji.....	55
	2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji.....	65
	B. Analisis Data	
	1. Analisis Data Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji.....	78
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran-saran	90
	C. Kata Penutup	90
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Keadaan Guru Dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji.....	52
Tabel 2 : Jumlah Siswa SD Negeri 1 Kranji Tahun Pelajaran 2018/2019.....	54
Tabel 3 : Jumlah dan Kondisi Ruang SD Negeri 1 Kranji.....	55
Tabel 4 : Jumlah Kondisi Peralatan Praktek & Peralatan Menunjang SD Negeri 1 Kranji.....	56
Tabel 5 : Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran SD Negeri 1 Kranji.....	58
Tabel 6 : Nilai-nilai Karakter Melalui Pembiasaan <i>Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria</i> ” SD Negeri 1 Kranji.....	61
Tabel 7 : Jadwal Pembiasaan “ <i>Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria</i> ” SD Negeri 1 Kranji.....	79



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data
2. Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Dokumentasi Foto Buku Literasi Siswa
6. Lampiran 6 Buku Catatan Penilaian Siswa
7. Lampiran 7 Dokumentasi Foto-foto
8. Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
9. Lampiran 9 Tata Tertib Kelas
10. Lampiran 10 Tata Tertib Siswa
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
13. Lampiran 13 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
14. Lampiran 14 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
15. Lampiran 15 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
16. Lampiran 16 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
17. Lampiran 17 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
18. Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
19. Lampiran 19 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
20. Lampiran 20 Surat Keterangan Seminar Proposal
21. Lampiran 21 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
22. Lampiran 22 Surat Ijin Riset Individual
23. Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
24. Lampiran 24 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
25. Lampiran 25 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
26. Lampiran 26 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
27. Lampiran 27 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

28. Lampiran 28 Surat Rekomendasi Munaqosyah
29. Lampiran 29 Berita Acara Sidang Munaqosyah
30. Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
31. Lampiran 31 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
32. Lampiran 32 Sertifikat BTA PPI
33. Lampiran 33 Sertifikat Aplikom
34. Lampiran 34 Sertifikat PPL
35. Lampiran 35 Sertifikat KKN
36. Lampiran 36 Sertifikat OPAK
37. Lampiran 37 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia, memiliki jumlah umat muslim terbesar di dunia, merupakan bangsa multietnik dengan mempunyai seribu bahasa namun bersatu, memiliki warisan sejarah yang menakjubkan dan kreativitas anak negeri seperti batik, keanekaragaman makanan dan kerajinan yang eksotik, serta memiliki kekayaan serta keindahan alam yang luar biasa. Namun akhir-akhir ini negara Indonesia tengah dilanda oleh krisis multidimensional yang berpangkal pada krisis akhlak, sehingga berdampak pada kehidupan bangsa dan bernegara. Hal ini menyebabkan predikat sebagai bangsa dan negara yang positif itu seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif seperti bangsa terkorup, bangsa yang *soft nation*, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusuhan, banyak bencana dan lain sebagainya.

Persoalan yang tak kalah seriusnya adalah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari mencontek pada saat ujian sampai *plagiatisme*. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasional di daerah Sulawesi ditengarai ada guru memberikan kunci jawaban kepada siswa. Jika beberapa tahun lalu seorang Kepala Sekolah tertangkap basah mencuri satu set soal-soal untuk UAN. Pada tahun 2011, di suatu kabupaten, karena takut muridnya tidak lulus seorang Kepala Sekolah SMA berani mencuri soal Fisika, kemudian menugasi guru bidang studi yang bersangkutan untuk menjawab soal-

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 2.

soal tersebut, dengan rencana kuncinya akan diberikan kepada para siswanya.⁴ Kalau sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu-menipu alias manipulasi ujian, bagaimana nantinya kalau sudah lulus kuliah dan bekerja? Bukannya itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru? Itulah sebabnya kenapa korupsi menjadi tidak ada matinya dan menjadi budaya lestari yang turun-temurun di negara kita.

Dari masalah tersebut, pendidikan di Indonesia saat ini dinilai tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya sebab pada praktiknya dilapangan, pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan aspek *kognitif* (kecerdasan) dan mengabaikan aspek *afektif* (watak) sehingga dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia dan berkarakter. Padahal selain kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap peserta didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat sangat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, berjudi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dunia pendidikan turut bertanggungjawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang bukan dari segi akademisnya saja yang sangat bagus, tetapi juga dari segi karakternya. Salah satunya sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan memperhatikan secara serius proses pendidikan tersebut.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina haruslah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk manusia. Pendidikan karakter ini menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.⁶

Secara umum, pendidikan karakter dimulai dari dalam lingkungan keluarga yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat

⁵ Kementerian Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemenag, 2003), hlm. 3.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

dikembangkan di lembaga masyarakat. Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak usia dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak cukup hanya dengan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi memerlukan unsur pendukung lainnya, seperti pembiasaan di sekolah. Karena melalui pembiasaan, nantinya akan terbentuk karakter yang positif yang akan menentukan sikap mereka sampai mereka dewasa. Pembiasaan yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

SD N 1 Kranji merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SD N 1 Kranji terhadap Kepala Sekolah Ibu Siti Ma'rimah S.Pd.Jas penulis mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Beliau mengatakan bahwa SD N 1 Kranji sudah menerapkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji pada 18 April 2019 pukul 08.30 WIB.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kranji dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah dengan cara “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Sehat Ceria*” yang merupakan singkatan dari senin berkarakter nasionalis, selasa dan rabu cerdas, kamis dan jum’at beriman, sabtu sehat ceria. Sekolah ini menerapkan pembiasaan tersebut setiap hari, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini biasanya dilakukan sebelum memulai pelajaran yaitu pada waktu pagi hari. Sebelum masuk ke dalam kelas pun sekolah ini mempunyai pembiasaan penjemputan siswa didepan kelas, salaman kepada guru-guru, baris-berbaris, dan memeriksa pakaian siswa. Untuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Sehat Ceria*” pada hari senin berkarakter nasionalis, dilaksanakan kegiatan upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional untuk menggugah semangat kepemilikan siswa terhadap sekolah. Pada hari selasa dan rabu bertema cerdas dilaksanakan kegiatan literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Pada hari kamis dan jum’at yaitu beriman, untuk meningkatkan karakter religius siswa. Pembiasaan yang dilakukan pada hari kamis adalah dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Sedangkan pada hari jum’at dilakukan pembacaan asmaul husna. Selain itu ada kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, infaq dan sholat dzuhur berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari. Untuk hari sabtu bertema sehat ceria pada sekolah ini dilaksanakan senam pagi bersama dan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan pembiasaan yang unik diatas, hal lain yang membuat penulis tertarik adalah tampak suasana yang sangat kondusif yang aman dan nyaman serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, senang dan betah berada di sekolah untuk belajar. Selain itu, kepala sekolah dan guru-guru SD N 1 Kranji sangat ramah dan disiplin terhadap peraturan. Maka tidak heran peserta didik di SD N 1 Kranji memiliki karakter yang baik dan sangat membanggakan, itu karena kepala sekolah dan guru-gurunya pun berkarakter sangat baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD N 1 Kranji mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi penulis untuk memilih SD N 1 Kranji sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SD N 1 Kranji sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter khususnya melalui kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan rutin di SD N 1 Kranji. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada beberapa istilah kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm.

Menurut Winton, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.⁹

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

2. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “biasa” berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁰ Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,..... hlm. 43-44.

¹⁰ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifat, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 172-173.

Pembiasaan yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Seperti dalam hal ini yaitu upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Kranji untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah setiap harinya. SD Negeri 1 Kranji mempunyai program pembiasaan khusus yaitu “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*”. Pembiasaan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu pembiasaan yang termasuk dalam “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yaitu pembiasaan nasionalis, cerdas, beriman dan sehat ceria.

Pembiasaan nasionalis di sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki nilai-nilai karakter dan jiwa-jiwa nasionalis yang tinggi, rela berkorban, unggul, berprestasi, disiplin, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, dan menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Pembiasaan nasionalis yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Kranji seperti, upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK, serta menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Pembiasaan cerdas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembiasaan yang dilakukan SD Negeri 1 Kranji yaitu dengan adanya kegiatan literasi.

Pembiasaan beriman yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembiasaan yang dilakukan SD Negeri 1 Kranji yaitu membaca doa sebelum memulai dan selesai pelajaran, membaca dan menghafal suratan pendek, membaca asmaul husna, sholat dzuhur berjama'ah dan infaq.

Pembiasaan sehat ceria yaitu untuk membangun peserta didik agar mempunyai kebiasaan mencintai lingkungan, hidup bersih dan sehat. Pembiasaan sehat ceria yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembiasaan yang dilakukan SD Negeri 1 Kranji yaitu kegiatan senam bersama dan kerja bakti di lingkungan sekolah.

3. SD N 1 Kranji

SD Negeri 1 Kranji merupakan sekolah jenjang pendidikan dasar berbasis umum. SD Negeri 1 Kranji merupakan sekolah dasar di bawah naungan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang beralamat di Jl. Adhyaksa No. 80 RT 8 RW 4 Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Jadi, yang dimaksud dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui pembiasaan ”*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?
3. Apa saja bentuk pembiasaan ”*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yang dilaksanakan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dikaji adalah :

1. Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui bentuk pembiasaan "*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*" yang dilaksanakan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti :

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan serta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun 2018/2019.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji diharapkan siswa memiliki karakter yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat mempelajari cara melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Penulis juga dapat mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang dapat penulis jadikan teladan dalam mengejar ke depannya.

F. Kajian Pustaka

Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya, yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” oleh Umu Rokhmatun Nazilah (2016). Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pelaksanaan pembiasaan rutin di MI tersebut dilaksanakan dengan menginternalisasi 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional

melalui bentuk pembiasaan rutin diantaranya : sholat dhuha, sholat dzuhur, berjabat tangan, berbaris di depan kelas, membaca yasin, hafalan perkalian, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, berhitung, upacara bendera, jalan sehat, jum'at bersih, jumat yaumi, hafalan rumus dan budaya membaca. Pelaksanaan pembiasaan rutin tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*).

2. Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Rutin di SD IT Insan Mulia Panisihan Maos Cilacap” oleh Hasna Rofiqoh Fauziyah (2018). Dari penelitian tersebut menjelaskan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan rutin yang dilakukan di SD IT Insan Mulia. Pembiasaan itu dilakukan setiap hari agar membentuk karakter siswanya seperti : bersalaman dengan guru, sholat dhuha berjama'ah, hafalan surat pendek, membaca doa, tahsin, moroja'ah, makan siang bersama dan lain-lain. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sudah sangat tepat dilakukan disekolah tersebut.
3. Skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” oleh Budi Wahyu Dianto (2016). Dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan. Pembiasaan nilai lingkungan yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain : penanaman tanaman obat, Jum'at bersih, prakarya (daur ulang sampah), kelas hijau, papanisasi serta bersih sebelum belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin.

Berdasarkan kajian skripsi di atas, penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Meskipun jenis penelitiannya sama, tetapi objek dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah

implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan di bahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori meliputi: *pertama*, Konsep Pendidikan Karakter yang terdiri dari: Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, Urgensi Pendidikan Karakter, Ruang Lingkup Pendidikan Karakter, dan Penerapan Pendidikan Karakter. *Kedua*, Konsep Pembiasaan yang terdiri dari : Pengertian Pembiasaan, dan Bentuk Pembiasaan di Sekolah. *Ketiga*, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.

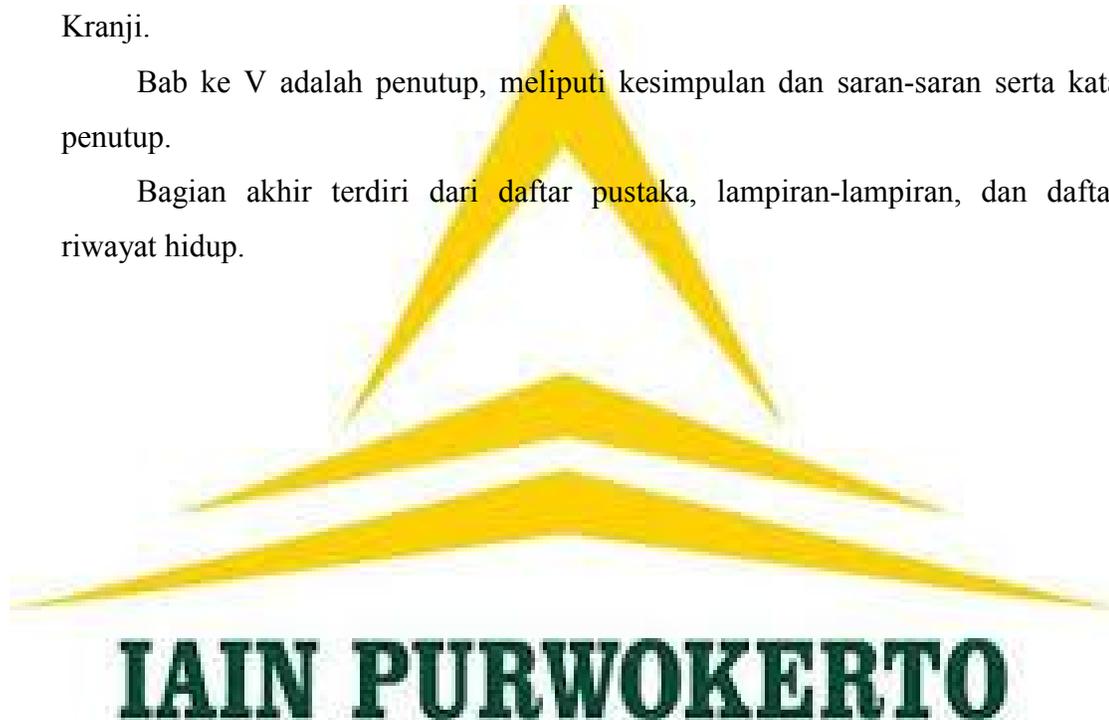
Bab ke III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi : *pertama* Gambaran Umum yang terdiri dari: profil sekolah, letak geografis, visi

dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana prasarana. *Kedua*, penyajian data yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD N 1 Kranji melalui pembiasaan, bentuk pembiasaan di SD N 1 Kranji dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Ketiga*, analisis data tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji.

Bab ke V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari karakter. Untuk mengetahui pengertian karakter kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah, serta beberapa definisi karakter dari beberapa para ahli. Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, menurut istilah (terminologis) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, nati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak."¹¹ Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli telah banyak ditemukan. Diantaranya Fasli Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 1- 2.

terejawantahkan dalam perilaku.¹² Selain itu, Simon Philips menjelaskan pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹³

F.W Foerster pencetus pendidikan karakter pertama pedagogi Jepang, berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.¹⁴

Menurut Badan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁵

Lickona berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.¹⁶

Karakter seseorang dapat dibentuk dan dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai karakter. Pendidikan nilai karakter akan membawa pada pengetahuan nilai karakter, pengetahuan nilai karakter akan membawa pada

¹² Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifat. *Pendidikan Karakter* hlm. 21.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, hlm. 2.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77-78.

¹⁵ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1.

¹⁶ Muh Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 41.

proses internalisasi nilai karakter, dan proses internalisasi nilai karakter akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter seseorang.

Karakter itu sangat penting, seperti dari hasil penelitian di Havard University Amerika Serikat tahun 2000, Ali Ibrahim Akbar memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.¹⁷

2. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter muncul ke permukaan pada akhir-akhir ini, setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia. Dimulai pada saat Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan kata-kata karakter dalam pidatonya. Bermula dari sinilah, akhirnya Kemendiknas membuat kebijakan baru, yaitu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di sekolah.¹⁸

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habbit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,..... hlm. 79.

¹⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifat. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,..... hlm. 16.

pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip Novan Ardy Wiyani, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.²⁰

Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.²¹

Lalu, menurut Anne Lockword kemudian mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.²²

Dari definisi Anne Lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.²³ Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan sekolah.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.²⁴

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 26.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*,..... hlm. 26

²² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*,..... hlm. 27.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*,..... hlm. 27.

²⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), hlm.

Thomas Lickona berpendapat pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurutnya, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.²⁵

Pendidikan karakter membawa misi ke arah pendidikan yang bermartabat, membuka cakrawala dan potensi manusia yang lebih progresif, aktif, dinamis, serta memaksimalkan nilai-nilai luhur yang sudah terpatrisi sebagai potensi dasar di dalam diri manusia. Potensi-potensi yang sudah ada dalam diri manusia dikembangkan secara maksimal sehingga akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Potensi-potensi itu antara lain potensi pikir, hati, rasa dan karsa serta fisik (raga).²⁶

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.²⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²⁸ Melalui pendidikan

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

²⁶ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2.

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*..... hlm. 9

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*..... hlm 9

karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana adalah :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah);
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah; dan
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.²⁹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁰

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,..... hlm. 17

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 30.

mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.”³¹

Di dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui ; (1) pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, (3) Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Replubik Indonesia (NKRI), (4) Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhinneka Tunggal Ika, serta (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.³²

³¹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,.....hlm. 10.

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.....hlm. 19.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum :

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaliknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan

berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan diri bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan mereka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.³³

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.³⁴

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Manakala sekolah akan melaksanakan pendidikan karakter, pertama-tama perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Ada sebelas prinsip pendidikan karakter, meliputi

1. Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti;
2. Karakter harus dipahami secara utuh mencakup pengetahuan atau pemikiran, perasaan atau tindakan.
3. Sekolah harus bersikap proaktif dan bertindak sistematis dalam pembelajaran karakter dan tidak sekedar menunggu datangnya kesempatan.
4. Sekolah harus membangun suasana saling memperhatikan satu sama lain dan menjadi dunia kecil (*mikrokosmos*) mengenai masyarakat yang saling peduli;

9. ³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.

³⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,..... hlm. 9.

5. Kesempatan untuk mempraktikkan tindakan moral harus bervariasi dan tersedia bagi semua;
6. Studi akademis harus menjadi hal utama;
7. Sekolah perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang mencakup nilai-nilai inti;
8. Sekolah perlu bekerja bersama dan mendialogkan norma mengenai pendidikan karakter;
9. Guru dan siswa harus berbagi dalam kepemimpinan moral di sekolah;
10. Orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter di sekolah;
11. Harus dilakukan evaluasi mengenai efektivitas pendidikan karakter di sekolah, terutama terhadap guru dan karyawan serta siswa.³⁵

Sementara itu kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik;

³⁵ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), hlm. 24.

8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komonitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasa yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁶

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas tersebut, Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kepramukaan dan lain sebagainya;

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 35-36.

- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan hanya oleh guru. Sedangkan guru menerapkan sistem “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.³⁷

7. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, adalah Thomas Lickona (seorang professor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah :

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat;
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku;
- c. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat;
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba; alkohol dan seks bebas;

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 36.

- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
- f. Menurunnya etos kerja;
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok;
- i. Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan;
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar kelompok.³⁸

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter, bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT). Menurut Mendiknas, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Unimed, Sabtu (15/4/2010), bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang.³⁹

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah;

1. Karena banyak keluarga tradisional maupun non tradisional yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;
2. Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; dan

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 28.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 29.

4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.⁴⁰

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Brooks and Goble (1997) menyatakan bahwa : pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi setiap komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan lebih produktif.⁴¹

8. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan. Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah dan semua *stakeholdersnya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.⁴²

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

⁴⁰ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*,hlm. 24.

⁴¹ Donie Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta, PT Grasindo, 2011), hlm. 116.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 192.

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁴³

Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga bagian dimensi yang saling terkait, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan pikiran, hati, serta kebiasaan tindakan.⁴⁴ Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan tersebut.

a. *Moral knowing*

Moral knowing merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan dan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu (a) membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang; (b) menguasai dan memahaminya secara logis dan nasional, mengapa nilai-nilai akhlak mulia itu penting dimiliki dalam kehidupan, dan mengapa nilai akhlak buruk itu dihindari dalam kehidupan.; (c) mengenal sosok-sosok figur teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian, sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari hal tersebut, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 193.

⁴⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 16.

adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (*perspective talking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

b. *Moral feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah pengembangan dimensi emosional siswa, hati atau jiwanya, tidak lagi masuk pada wilayah akalanya.

c. *Moral action*

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).⁴⁵

Moral action merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,..... hlm. 62.

koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

a. Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, harapannya siswa dapat mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan itu, siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran *kognitif* (olah pikir), tetapi pada tataran *afektif* (olah hati, rasa dan karsa), serta *psikomotor* (olah raga).

Pembelajaran berbasis kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu : (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter siswa seperti, karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari

Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjama'ah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan *incidental*. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap menjadi contoh. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah dan supel.

IAIN PURWOKERTO

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun non fisik dan terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan di dalam kelas. Adapun pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

c. Kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa.

d. Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apa pun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan di

masyarakat.⁴⁶

IAIN PURWOKERTO

B. Konsep Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴⁷ Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 195-197.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 93.

Kebiasaan (*habits*) bagi Covey didefinisikan sebagai perpaduan antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keinginan (*desire*). Ketiga hal ini yang melandasi kebiasaan seseorang, jika kurang dari salah satu bukanlah disebut kebiasaan.⁴⁸ Menurut Burghardt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁴⁹

Hakikat pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁵⁰

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁵¹

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Sedangkan, menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk

⁴⁸ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm 376.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 117-118.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 93.

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 94.

menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Selain itu, menurut Armai Arief metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam membentuk akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.⁵²

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan adab yang baik, selalu mengucap dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, berdoa, bangun pagi, mau antre dengan temannya, melaksanakan pembiasaan-pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu ditempat sepatu, mengembalikan permainan sesuai dengan tempatnya setelah permainan, dan pembiasaan buang air kecil di jamar mandi.⁵³

Sangat penting juga anak dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek maupun beberapa hadis nabi. Masa anak usia dini merupakan masa *absorbent mind* (pikiran yang menyerap), di mana anak akan mudah menyerap hal-hal yang dibiasakan. Oleh sebab itu, hafalan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Akan tetapi, pemberian hafalan hendaknya diberikan semampu anak dan tidak membuat anak tertekan, dengan anak menghafal, nantinya anak diharapkan memahami apa yang dihafalkan.⁵⁴

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,..... hlm. 110.

⁵³ Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifat. *Pendidikan Karakter Anak*.....hlm. 177.

⁵⁴ Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifat. *Pendidikan Karakter Anak*.....hlm. 177.

diperintah. Anak didik akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Metode pembiasaan sangat penting untuk mendidik anak usia dini. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Urgensi penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan semakin memperoleh penguatan dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (yang selanjutnya disingkat PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.⁵⁵

2. Bentuk Pembiasaan di Sekolah

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa yang dikutip oleh Heri Gunawan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut :

- a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran;
- b. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran;

⁵⁵ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*,hlm 377.

- c. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran;
- d. Biasakan belajar kelompok (*cooperative learning*) untuk menciptakan masyarakat belajar;
- e. Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran;
- f. Biasakanlah oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran;
- g. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara;
- h. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (*team work*) dan saling menunjang satu sama lainnya;
- i. Biasakanlah untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
- j. Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya, untuk menciptakan keakraban;
- k. Biasakanlah peserta didik untuk selalu berfikir kritis terhadap materi belajar;
- l. Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang peserta didik terhadap perkembangan perilakunya;
- m. Biasakan peserta didik untuk mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko;
- n. Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah;
- o. Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain;
- p. Biasakan peserta didik untuk terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.⁵⁶

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 94-95.

Dibawah ini adalah contoh pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah untuk membentuk sekolah yang berbasis pendidikan karakter :

Pertama, menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual lewat pengamalan nilai-nilai moral dalam perilaku nyata sehari-hari. Pertama-tama nilai moral di ajarkan pada siswa, lalu guru dan siswa mempraktikannya secara rutin hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya membudaya. Kegiatan wajib yang dilakukan adalah guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing, sebelum bergantian di bawah bimbingan guru. Kegiatan pembiasaan umum yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah membiasakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilaksanakan di sekolah maupun bersama masyarakat. Juga dilaksanakan pembiasaan secara periodik seperti membiasakan perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan khidmat. Kedua, menumbuh-kembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinnekaan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menerima keberagaman sebagai anugerah untuk bangsa Indonesia. Anugerah yang harus dirasakan dan disyukuri sehingga manfaatnya bisa terasa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan wajib yang dilaksanakan antara lain: pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketetapan sekolah. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Rasa cinta tanah air (nasionalisme) perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar ia menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya. Upacara bendera setiap senin dengan sikap hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila dengan penuh semangat dipercaya akan menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak. Ketiga, identitas bangsa Indonesia. Kita memiliki satu identitas

Negara dan bangsa yaitu Garuda Pancasila sebagai lambang Negara. Setiap Negara mempunyai lambang Negara yang menggambarkan kedaulatan, kepribadian, dan keperkasaan Negara yang bersangkutan. Keempat, semangat berkorban untuk Negara dan bangsa Indonesia. Perjuangan bangsa kita menghasilkan kemerdekaan melalui sejarah yang panjang dan penuh dengan pengorbanan serta penderitaan sejak generasi terdahulu sampai dengan generasi tahun 1945. Kelima, berhasilnya perjuangan kemerdekaan kita. Perjuangan bangsa kita dalam mencapai kemerdekaan bangsa berhasil karena kita senantiasa meletakkan kepentingan bangsa diatas kepentingan golongan dan pribadi. Oleh karena itu, kita harus tetap berdiri di atas nilai-nilai yang di ikrarkan dan dijunjung tinggi oleh seluruh elemen bangsa.⁵⁷

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan lainnya:
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre dan sebaliknya.
- c. Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁷ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*,.... hlm. 378-379.

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,.....hlm. 95.

C. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar

Dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar, sekolah bisa mengembangkan, mengadaptasi atau bahkan menambahkan berbagai cara serta inovasi sesuai dengan kebutuhan dinamika setempat. Berikut ini beberapa contoh berbagai cara praktis yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui pembiasaan :

1. Pajanglah gambar-gambar para tokoh inspiratif di aula sekolah dan ruang-ruang kelas.
2. Buatlah program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga ataupun kesenian.
3. Buatlah pemeringkatan (*grade*) yang cermat mengenai perilaku dan kontribusi siswa.
4. Buatlah pedoman perilaku di kelas dan sekolah yang disetujui oleh para siswa dan guru.
5. Undanglah para orang tua siswa untuk mengamati dan berkontribusi terhadap kemajuan kelas/sekolah.
6. Pilihlah semboyan hidup (*motto*) yang bersifat personal dan diskusikan itu dengan siswa.
7. Kembangkan “kebajikan bulanan”, pelajari itu dan berikan penghargaan kepada siswa yang memiliki catatan kemajuan paling baik dalam kebajikan tersebut.
8. Mintalah siswa mengungkapkan tokoh idola yang bersifat personal dan tanyakan mengapa tokoh itu menjadi idola siswa yang bersangkutan.
9. Dalam diskusi tentang cerita-cerita, sejarah dan berbagai topik pembicaraan lain secara periodik sisipkan pertanyaan “Hal-hal baik apa saja yang harus dilakukan?”, lalu tindak lanjuti dengan diskusi.
10. Bantulah siswa untuk melihat bahwa “menjadi pribadi yang baik” itu lebih penting daripada sekedar keberhasilan akademis.

11. Pimpinlah para siswa dengan keteladanan. Misalnya, ambil potongan kertas yang masih menempel di tembok, hapus papan tulis untuk menghormati guru berikutnya.
12. Jangan biarkan berbagai bentuk ketidaksopanan terjadi dikelas.
13. Jangan biarkan sumpah serapah, ungkapan kasar, ungkapan jorok serta ungkapan cabul terjadi di kelas atau di mana pun di lingkungan sekolah.
14. Libatkan orang tua siswa dalam mengatasi perilaku tidak baik siswa dengan cara mengirimkan surat, memanggil mereka atau melalui kunjungan ke rumah yang bersangkutan.
15. Tulislah surat, panggil atau kunjungi orang tua siswa untuk memuji perilaku baik yang dilakukan oleh anak mereka.
16. Pastikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab moral untuk bekerja keras di sekolah.
17. Milikilah kata-kata di dinding yang mendorong karakter yang baik, misalnya “Jangan tunggu untuk menjadi orang yang hebat; mulailah sekarang juga!”.
18. Rayakan peringatan terhadap pahlawan tertentu dengan mengenangkan dan atau mendiskusikan jasa-jasanya.
19. Izinkan siswa membuat tulisan berisi kata-kata bermakna versi mereka sendiri dan memajangnya di tembok.
20. Diskusikan ‘masalah-masalah karakter di sekolah’ secara periodik (bolos sekolah, berpakaian rapih, pemalakan, dan lain-lain).
21. Buatlah ekspektasi kelas yang jelas, dan dorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap hal itu.
22. Setiap hari bacalah “Cerita Dua Menit” untuk mengawali atau mengakhiri hari sekolah. Pilihlah kisah-kisah yang mudah dicerna dan sarat nilai.
23. Milikilah forum bagi siswa untuk mendiskusikan berbagai hal berkenaan dengan upaya pengembangan etika dan karakter untuk menjadi siswa yang baik.

24. Ajarkan siswa untuk menganalisis media cetak dan elektronik secara kritis. Seberapa jauh pesan-pesan media memperkuat kehidupan yang berkarakter.
25. Bantulah siswa meningkatkan empati. Berikan mereka pertanyaan, misalnya “Bagaimana perasaan kalian jika tidak seorang pun bersedia bermain dengan kalian?” atau “Bagaimana perasaan kalian jika nama kalian dijadikan bahan tertawaan karena terkesan menarik/lucu?”.
26. Ajarkan kesantunan secara jelas. Ajarkan kepada siswa bagaimana mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan mereka.
27. Baca dan diskusikan kisah hidup (biografi) orang-orang yang terpuji. Untuk siswa di kelas yang lebih tinggi, dorong mereka untuk mengamati dengan tajam dan melihat bahwa orang-orang itu meskipun memiliki berbagai kelemahan namun tetap sanggup melakukan berbagai tindakan terpuji.
28. Ajarkanlah kepada siswa cara menuliskan ucapan terima kasih kepada siapa saja yang telah bertindak baik bagi siswa.
29. Mulailah bulan “memberikan hadiah” dari kelas Anda. Izinkanlah kelas untuk menampilkan berbagai kegiatan yang bermanfaat, misalnya menghias jalan masuk sekolah.
30. Lakukan kerja bakti bersama baik di kelas atau sekolah, untuk membersihkan halaman sekolah secara berkala.
31. Tunjukkan penghargaan terhadap siapa pun yang berbeda keyakinan dan berbeda budaya. Katakan kepada siswa mengenai kewajiban moral untuk bertindak adil terhadap orang lain.
32. Belalah pihak yang lemah ketika ia diperlakukan tidak adil. Gunakan kesempatan itu sebagai sarana menanamkan kebajikan.
33. Tekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

34. Mulailah dan perluaslah program daur-ulang di kelas atau sekolah. Tekankan tentang prinsip umum mengenai pentingnya memanfaatkan dengan baik apa pun yang kita miliki, tidak memboroskan atau menyia-nyikan.
35. Beri perhatian program-program tertentu di sekolah yang sarat muatan karakter, misalnya “bulan penghargaan tokoh karakter”.
36. Ciptakan kesempatan bagi siswa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan. Dalam kerja sama dengan pihak lain, dukunglah siswa untuk membangun tempat bermain bagi masyarakat, melakukan penghijauan, membuat mural, membersihkan selokan, membersihkan pantai, dan lain-lain.
37. Perkuat dan ajarkan tentang pentingnya upacara-upacara sekolah ajarkan tentang pentingnya menghargai upacara-upacara tertentu dalam masyarakat serta menyikapinya dengan pantas.
38. Doronglah siswa untuk berkunjung kepada tetangga yang lebih tua dan yang sedang sakit.
39. Gunakan sikap kritis yang bersifat membangun dan berlandaskan kasih. Bantulah siswa untuk melakukan hal yang sama kepada setiap orang.
40. Tekankan pentingnya sikap ksatria (tidak curang) dalam berolahraga, bermain, dan dalam berbagai bentuk interaksi dengan orang lain.
41. Kumpulkan kutipan-kutipan menarik yang berisi pemikiran yang merangsang refleksi, diskusi, dan penulisan. Ajaklah siswa untuk melakukan hal yang sama.
42. Kembangkan daftar bacaan mengenai pendidikan karakter yang disarankan. Daftar bacaan ini dapat digunakan Sebagai rujukan oleh para guru dan karyawan sekolah.
43. Bantu perkembangan rasa percaya diri siswa dengan memberikan tantangan akademik dan sosial yang sungguh-sungguh dan prestasi.
44. Tetapkan kebijakan mengenai tata-tertib berpakaian, jelaskan peran penting tata tertib itu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

45. Perhatikan dan rawatlah dengan sungguh-sungguh tampilan fisik bangunan sekolah. Libatkan semua warga sekolah untuk berbagi tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahannya.
46. Susun dan kembangkan daftar pustaka mengenai buku-buku yang layak dibaca oleh orang tua siswa bersama dengan putra mereka untuk memicu perbincangan mengenai karakter yang baik diantara mereka.
47. Dukunglah perkumpulan gemar baca di kalangan siswa, dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka yang berfokus pada pelajaran-pelajaran moral yang abadi.⁵⁹

Sedangkan menurut Ridhahani, langkah-langkah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat slogan yang dapat menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Beberapa slogan untuk membangun kebiasaan dapat dilakukan, misalnya :
 - a.) Kebersihan :
Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan.
 - b.) Kerjasama :
Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejahatan.
 - c.) Jujur :
Kejujuran modal utama dalam pergaulan. Katakanlah yang jujur meskipun pahit.
 - d.) Menghormati :
Hormati guru sayangi teman.
 - e.) Sopan :
Kesopanan manusia terletak pada mulutnya.

⁵⁹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*,hlm. 199-208.

2. Memantau secara terus menerus pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan seperti :
- a.) Kedisiplinan datang ke sekolah
 - b.) Kedisiplinan masuk sekolah
 - c.) Kebiasaan di kelas
 - d.) Kebiasaan dalam berbicara⁶⁰



⁶⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,.....hlm. 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yang dimaksud di lapangan adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁶¹

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.⁶² Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu SD N 1 Kranji untuk tahun pelajaran 2018/2019, serta peneliti berupaya mengamati, menggambarkan, menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari tempat dan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

⁶¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas untuk dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji diwujudkan dengan berbagai bentuk pembiasaan salah satunya “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yang menunjukkan dampak positif terhadap kehidupan di lingkungan sekolah.
2. SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dan objek dari mana data dapat diperoleh. Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD N 1 Kranji

Kepala SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, yaitu Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas. Melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Guru

Dari beberapa guru, peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan. Guru kelas yang peneliti jadikan sumber data yaitu guru kelas I Ibu Nining Daimah, S.Pd dan guru kelas V Ibu Mulyani, S.Pd, dan guru mata pelajaran PAI Ibu Eka Sukmawati, S.Pd.I, serta guru PJOK Ibu Eni Pancawati, S.Pd.

3. Siswa

Dari beberapa siswa, peneliti memperoleh data dan informasi yaitu bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan disekolah, serta tanggapan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Obyek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD N 1 Kranji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶³ Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

Dalam penelitian ini metode observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*) karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi, peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dengan menuju lapangan, mengamati proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan juga pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi yang sebenarnya tentang kegiatan-kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Melalui segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) dan wawancara tidak langsung yaitu wawancara melalui saluran jarak jauh seperti telepon. Sedangkan melalui sistem kegiatan yang dilaksanakan, wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 84.

⁶⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 105.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan proses tanya jawab lisan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Sedangkan dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya.

Narasumber yang peneliti maksudkan di sini adalah, kepala sekolah yaitu Ibu Siti Marimah S.Pd.Jas. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji, beberapa guru kelas yaitu guru kelas I Ibu Nining Daimah S.Pd dan guru kelas V Ibu Mulyani, S.Pd. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dikelas I dan kelas V. Guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Eka Sukmawati S.Pd, dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan beriman di SD Negeri 1 Kranji. Guru mata pelajaran PJOK yaitu Ibu Eni Pancawati S.Pd, dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sehat ceria. Narasumber yang terakhir yaitu beberapa siswa dari SD N 1 Kranji, Adelia Zahra, Ahmad Rizky, Putri Hutami dan Intania Rahmah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁶⁶ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat ilmiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan yaitu, gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah (profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana dan prasarana) serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Dan dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu, berlangsungnya kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan perencanaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁷ Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Teknik analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 93.

⁶⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 54

untuk mengetahui pendidikan karakter melalui pembiasaan pada peserta didik di SD N 1 Kranji.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and huberman yaitu mulai dari reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.⁶⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁰ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 341.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hlm 338.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hlm 341.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hlm 345.

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji

Gambaran umum ini menyajikan gambaran keadaan secara umum SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kranji
NSS : 101030226027
NPSN : 20302773
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi Sekolah : A (Amat Baik)
Alamat : Jl. Adhyaksa No. 80 Kelurahan Kranji
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten

Banyumas
Kode Pos 53116
IAIN PURWOKERTO

No. Telp : (0281) 630077
E-mail : sdnsatukranji@yahoo.com
Nama Kepala Sekolah : Siti Marimah, S.Pd.Jas
NIP : 19650420 198405 2 001

b. Letak Geografis

SD Negeri 1 Kranji merupakan SD kompleks yang terdiri dari 4 SD yaitu SD Negeri 1, 2, 3, dan 9 Kranji. SD Negeri 1 Kranji berdiri diatas tanah seluas 593,5 m² dan mempunyai luas bangunan seluas 389,2 m². Keberadaan SD Negeri 1 Kranji letaknya sangat strategis karena terletak

di tengah kota, bisa dijangkau dengan motor, mobil, dan kendaraan umum (angkutan kota), bersebelahan dengan PMI dan SMPN 8 Purwokerto.

Letak geografis SD Negeri 1 Kranji \pm 200 meter berbatasan langsung dengan :

- 1.) Sebelah barat terdapat Polres Banyumas
- 2.) Sebelah utara terdapat Kantor Bank Indonesia
- 3.) Sebelah timur terdapat Hotel Dominique
- 4.) Sebelah selatan terdapat Kantor POS

c. Visi dan Misi Sekolah

SD Negeri 1 Kranji sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut :

1.) Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Luhur Budi Pekerti Berdasarkan Iman dan Taqwa”

IAIN PURWOKERTO

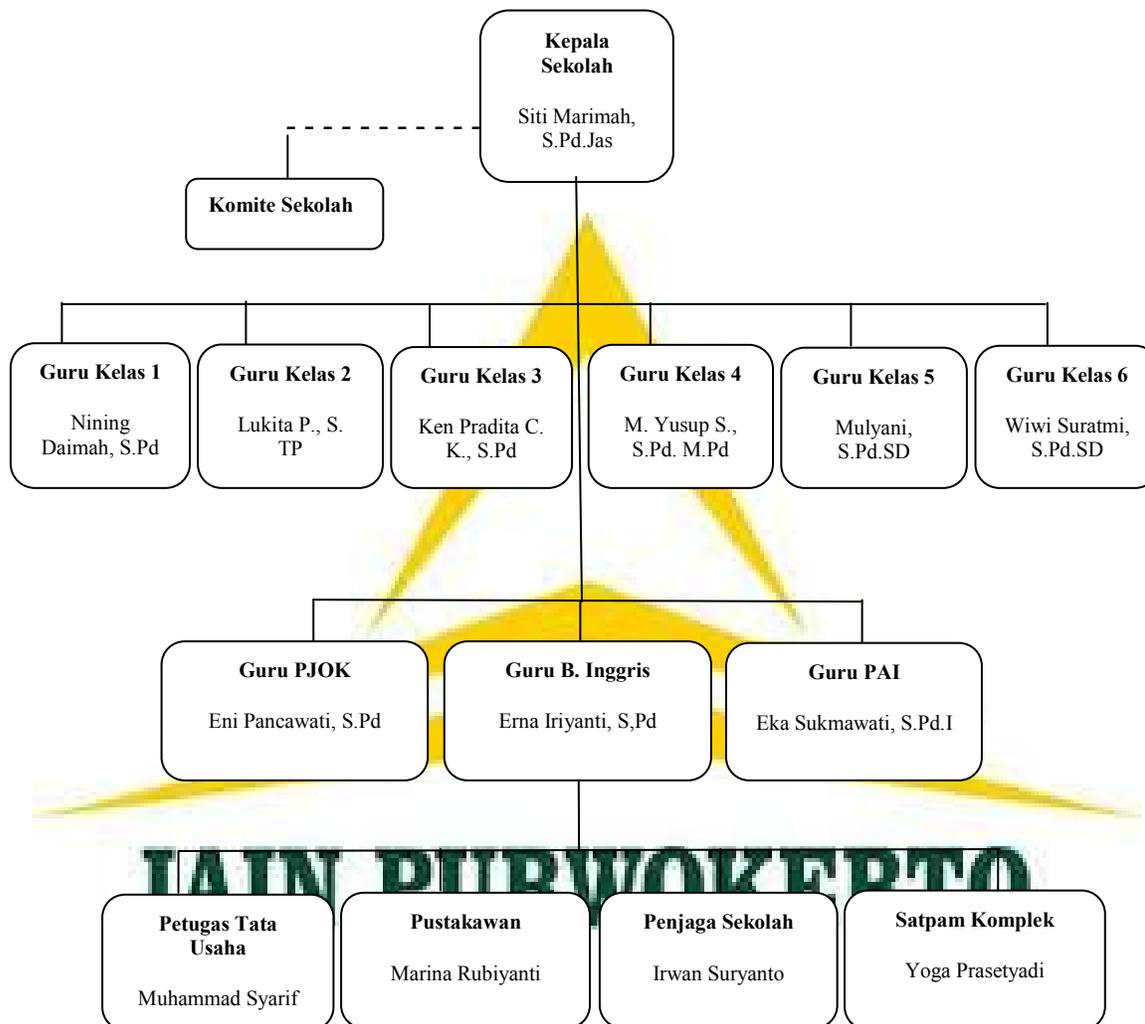
2.) Misi

- a.) Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang memadai
- b.) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan yang berkelanjutan
- c.) Pengadaan guru *life skill* yang berkualitas
- d.) Meningkatkan budaya minat baca dan tulis bagi siswa dan guru
- e.) Peningkatan intersifikasi mata pelajaran yang di US kan pada siswa kelas IV, V dan VI
- f.) Pemberdayaan sekolah sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai pusat pendidikan, pengetahuan, keimanan, ketaqwaan, nilai, sikap, bakat, dan pusat kebudayaan

- g.) Meningkatkan kualitas SDM yang produktif, mandiri, maju, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat dengan seluruh kekuatan ekonomi dan kemampuan yang ada
- h.) Mengikuti kegiatan lomba-lomba, baik akademik maupun non akademik
- i.) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan
- j.) Meningkatkan kegiatan pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien
- k.) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan, dan menjalin persaudaraan antara umat beragama
- l.) Mewujudkan kehidupan yang damai serta menciptakan iklim sejuk di lingkungan sekolah
- m.) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekitar/instansi terkait demi kemajuan sekolah
- n.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur yang lain (komite sekolah, orang tua murid, tokoh masyarakat)

IAIN PURWOKERTO

d. Struktur Organisasi



e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SD Negeri 1 Kranji

1.) Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji

Sebagai lembaga pendidikan, komponen yang sangat penting dan tidak terlepas dari proses pembelajaran disekolah adalah adanya pendidik (guru). Selain itu komponen pendukung lainnya, yang tidak terpisahkan dari pendidik (guru) yaitu, tenaga kependidikan yang berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengelolaan

lembaga pendidikan, SD Negeri 1 Kranji memperhatikan kondisi tenaga pendidik terutama dari segi klasifikasi pendidikan serta pengalaman.

Tabel 1
Data Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji

No	Nama/NIP	L/P	Tanggal Lahir	Ijazah	Agama	Jabatan
1.	Siti Marimah, S.Pd.Jas 19650420 198405 2 001	P	20-04- 1965	S1	Islam	Kepala Sekolah
2.	Nining Daimah, S.Pd 19630627 198603 2 009	P	27-06- 1963	S1	Islam	Guru Kelas
3.	Eni Pancawati, S.Pd 19660320 198508 2 001	P	20-03- 1966	S1	Islam	Guru PJOK
4.	Wiwi Suratmi, S.Pd.SD 19660427 198806 2 003	P	27-04- 1996	S1	Islam	Guru Kelas
5.	Mulyani, S.Pd.SD 19690526	P	26-05- 1969	S1	Islam	Guru Kelas

	200003 2 008					
6.	Mukhamad Yusup Setyadi, S.Pd. M.Pd 19880210 201101 1 004	L	10-02- 1988	S2	Islam	Guru Kelas
7.	Ken Pradita Candra Kinasih, S.Pd 19920207 201902 2 002	P	07-02- 1992	S1	Islam	Guru Kelas
8.	Yoga Prasetyadi -	L	27-11- 1980	SMK	Islam	Satpam
9.	Irwan Suryanto -	L	03-09- 1986	SMK	Islam	Pesuruh
10.	Lukita Purnamasari, S.TP -	P	06-02- 1981	S1	Islam	Guru Kelas
11.	Muh Syarif Nur Hidayat -	L	08-02- 1991	S1	Islam	Tenaga TU
12.	Eka Sukmawati, S.Pd.I	P	15-06- 1987	S1	Islam	Guru PAI

	-					
13.	Marina Rubiyanti -	P	13-03- 1982	S1	Islam	Tenaga Perpusta kaan
14.	Erna Iriyanti -	P	29-07- 1989	S1	Islam	Guru Bahasa Inggris

2.) Keadaan Siswa

SD Negeri 1 Kranji merupakan salah satu pilihan sekolah favorit dan sekolah unggul, terbukti dengan banyaknya calon siswa yang mendaftar di setiap tahunnya. SD Negeri 1 Kranji memiliki 6 kelas dengan rata-rata siswa perkelas mencapai 30 siswa.

Tabel 2

**Jumlah Siswa SD Negeri 1 Kranji Tahun Pelajaran
2018/2019**

Kelas	Pereempuan	Laki-laki	Jumlah
Kelas I	19	14	33
Kelas II	17	14	31
Kelas III	27	16	43
Kelas IV	19	18	37
Kelas V	22	19	41
Kelas VI	21	17	38
Jumlah siswa	125	98	223

f. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan yang memerlukan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kranji yaitu kegiatan pembiasaan seperti, shalat dzuhur berjama'ah. Sarana yang dibutuhkan adalah mushola/masjid serta alat sholat seperti sarung, mukena atau sajadah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Kranji adalah sebagai berikut :

1.) Jumlah dan Kondisi Ruang

Tabel 3

Jumlah dan Kondisi Ruang SD Negeri 1 Kranji

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m²)	Kondisi Ruang
Ruang Kelas	6 Ruang	294 m ²	Baik
Ruang Kantor	1 Ruang	49 m ²	Baik
Ruang UKS	1 Ruang	14 m ²	Baik
Ruang Perustakaan	1 Ruang	49 m ²	Rusak Ringan
Ruang Komputer	1 Ruang	21 m ²	Baik
Ruang Mushola	1 Ruang	15 m ²	Baik
Ruang Kantin	1 Ruang	6 m ²	Baik

2.) Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Peralatan Penunjang

Tabel 4

Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Peralatan Penunjang SD Negeri 1 Kranji

Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Barang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
KIT IPA	1 set	√	-	-
Alat Sholat	3 set	√	-	-
Peta	13 buah	√	-	-
Klino Meter	1 buah	√	-	-
Tensi Meter	1 buah	√	-	-
Rangka Manusia	1 buah	-	-	√
Globe	4 buah	√	-	-
Torso	1 buah	√	-	-
Kerangka Gigi	1 set	√	-	-
Peraga Pencernaan Makanan	1 set	√	-	-
Susunan Bumi, Matahari, Bulan	1 buah	√	-	-
Matras	1 buah	-	√	-
Bola Basket	2 buah	-	√	-

Stopwatch	1 buah	√	-	-
Rangkaian Sirine	1 buah	√	-	-
Kompas Tenaga Surya	1 buah	√	-	-
Cakram Pelangi	1 buah	√	-	-
Bide, Mitela	1 buah	√	-	-
Timbangan Beton	1 buah	-	√	-
Tape Recorder	1 buah	√	-	-
Pianika	5 buah	√	-	-
Gitar	1 buah	√	-	-
Tamborin	1 buah	√	-	-
Komputer	11 set	√	-	-
Orgen	1 buah	√	-	-
Kipas Angin	7 buah	√	-	-
Kulintang Bas	1 buah	-	√	-
Angklung	1 set	√	-	-
Peraga Mecip	1 set	√	-	-
AC	4 set	√	-	-
LCD	6 set	√	-	-
Laptop	4 unit	√	-	-

3.) Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 5

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran SD Negeri 1 Kranji

Jenis Buku	Jumlah (eksp)	Kondisi Barang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Buku Paket	1969	1262	550	157
Buku Penunjang	62	62	-	-
Buku Fiksi	854	614	238	-
Buku Non Fiksi	1211	1123	88	-

2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri

1 Kranji Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan di SD Negeri 1 Kranji, penulis memperoleh data dan informasi tentang bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji menggunakan metode yang sudah peneliti jabarkan dalam Bab III, yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah penulis memperoleh data dan informasi, penulis akan menganalisis data tersebut dengan maksud memaparkan data yang telah penulis peroleh dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis akan menggambarkan secara umum bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik dengan nilai-nilai karakter tertentu supaya memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter di sekolah pada umumnya disisipkan dalam mata pelajaran, kegiatan pembiasaan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Kranji untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yang merupakan singkatan dari senin berkarakter nasionalis, selasa dan rabu cerdas, Kamis dan Jum’at beriman, serta Sabtu Sehat Ceria. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “Unggul Dalam Prestasi, Luhur Budi Pekerti Berdasarkan Iman dan Taqwa”. Maka diadakan pembiasaan tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang luhur budi pekerti berdasarkan iman dan taqwa.

IAIN PURWOKERTO

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan mendapat dukungan dari orang tua murid. Dalam pembiasaan tersebut terdapat 18 nilai-nilai karakter sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji adalah sebagai berikut :

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin

- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab

Selanjutnya pembiasaan yang termasuk dalam “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji adalah sebagai berikut :

- IAIN PURWOKERTO**
- a. Pembiasaan Nasionalis
 - 1.) Upacara bendera
 - 2.) Tepuk dan salam PPK
 - 3.) Menyanyikan mars PPK
 - 4.) Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional
 - b. Pembiasaan Cerdas
 - 1.) Literasi
 - c. Pembiasaan Beriman
 - 1.) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - 2.) Membaca dan hafalan surat
 - 3.) Membaca asmaul husna
 - 4.) Sholat dzuhur berjama'ah
 - 5.) Infaq

d. Pembiasaan Sehat Ceria

- 1.) Senam
- 2.) Kerja bakti

Dibawah ini penjabaran nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam bentuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Sehat Ceria*” :

Tabel 6
Nilai-nilai karakter dalam pembiasaan “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria” SD Negeri 1 Kranji

No.	Nilai karakter yang dikembangkan	Bentuk pembiasaan	Tema Pembiasaan
1.	Disiplin, jujur, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, tanggung jawab, dan cinta damai	Upacara bendera	Nasionalis
2.	Semangat kebangsaan, jujur, cinta tanah air, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, mandiri, disiplin, dan komunikatif	Tepuk, salam dan menyanyikan mars PKK	Nasionalis
3.	Cinta tanah air, jujur, kerja keras, semangat kebangsaan, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, demokratis, dan tanggung jawab	Menyanyikan lagu-lagu nasional	Nasionalis
4.	Gemar membaca, demokratis, kreatif, mandiri, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, jujur,	Literasi	Cerdas

	menghargai prestasi, tanggung jawab, dan komunikatif		
5.	Religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta damai	Sholat dzuhur berjama'ah	Beriman
6.	Religius, demokratis, mandiri, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja keras	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Beriman
7.	Religius, mandiri, jujur, demokratis, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, gemar membaca, dan komunikatif	Membaca dan hafalan surat pendek	Beriman
8.	Peduli sosial, disiplin, kerja keras, religius, mandiri, toleransi, jujur, cinta damai, demokratis, komunikatif, dan tanggung jawab	Infaq	Beriman
9.	Religius, gemar membaca, disiplin, demokratis, tanggung jawab, kerja keras, jujur, mandiri, dan komunikatif	Membaca asmaul husna	Beriman
10.	Disiplin, jujur, demokratis, tanggung jawab, kerja keras, dan mandiri	Senam	Sehat Ceria
11.	Disiplin, jujur, kerja keras, demokratis, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab,	Kerja bakti	Sehat Ceria

	komunikatif, dan peduli sosial		
--	--------------------------------	--	--

Dibawah ini, penulis menjabarkan informasi tentang bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji yang penulis peroleh :

a. Pembiasaan Nasionalis

Pembiasaan nasionalis pada “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di titikberatkan pelaksanaannya pada hari senin. Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan ini yaitu, disiplin, jujur, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, tanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, dan cinta damai. Implementasi karakter pembiasaan nasionalis, yaitu :

1.) Upacara bendera

Upacara bendera merupakan pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari senin atau pada hari peringatan besar nasional lainnya. Upacara bendera dilakukan untuk menggugah semangat kepemilikan siswa terhadap bangsa.⁷² Selain itu, upacara juga merupakan bentuk rasa cinta dan peduli terhadap Negara karena pada setiap rangkaian upacara mengandung hal-hal yang mencerminkan simbolis bangsa.

Observasi yang penulis lakukan yaitu pada Senin 22 April 2019, upacara bendera dilaksanakan dilapangan upacara sekolah pukul 07.00 sampai pukul 07.45. Pada pukul 06.45 para siswa dan guru sudah bergegas menuju lapangan upacara sekolah. Guru membantu menata barisan siswa. Siswa kelas V bertugas sebagai petugas upacara dan Ibu Siti Marimah S.Pd.Jas sebagai pembina

⁷² Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas selaku Kepala Sekolah pada 18 April 2019 Pukul 08.30.

upacara. Terlihat siswa barisannya rapih dan mengikuti kegiatan upacara bendera dengan tenang dan khidmat.

2.) Tepuk, salam dan menyanyikan mars PPK

Pembiasaan tepuk, salam dan menyanyikan mars PPK dilaksanakan oleh semua peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud hadirnya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguatan dalam pembentukan karakter siswa.

Ketika penulis melakukan observasi pada Senin 22 April 2019, tepuk dan salam PPK dilakukan setelah kegiatan upacara untuk membangkitkan kembali semangat siswa. Sedangkan, mars PPK dinyanyikan pada saat didalam rangkaian kegiatan upacara. Selain dilaksanakan pada saat kegiatan upacara. Pembiasaan ini juga dilaksanakan didalam kelas. Seperti yang penulis temukan pada observasi hari Selasa 23 April 2019 dikelas I, setelah membaca doa dan surat pendek, siswa melakukan tepuk dan salam PPK yang dipimpin oleh ketua kelas. Sikap siswa dalam mengikuti pembiasaan kegiatan ini yaitu melakukan dengan penuh semangat.

IAIN PURWOKERTO

3.) Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional

Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional sebenarnya termasuk dalam rangkaian kegiatan upacara bendera, namun disini menyanyikan lagu-lagu nasional tidak hanya pada kegiatan upacara bendera saja. Dengan mengetahui lagu-lagu wajib nasional akan meningkatkan karakter siswa karena dalam lirik lagu-lagu wajib nasional mengandung semangat perjuangan dan jasa para pahlawan.

Pada observasi yang penulis lakukan tanggal 22 April 2019 dalam kegiatan upacara, seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia

Raya dan bagimu negeri dengan sangat menghayati, suara yang lantang dan semangat. Selain itu pada observasi yang penulis lakukan dikelas I pada Selasa 23 April 2019, sambil menunggu guru datang siswa dengan semangat menyanyikan lagu Halo-halo Bandung dan 17 Agustus.

b. Pembiasaan Cerdas

Pembiasaan cerdas pada “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Pembiasaan cerdas ini berhubungan pada potensi akal peserta didik. Implementasi karakter gemar membaca, demokratis, kreatif, mandiri, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, jujur, menghargai prestasi, tanggung jawab, dan komunikatif melalui pembiasaan cerdas, yaitu :

1.) Literasi

Membaca dan menulis atau secara umum disebut literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan literasi ini dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu. Pada observasi yang penulis lakukan, tanggal 24 April 2019 dikelas V, kegiatan literasi dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaannya dibimbing langsung oleh guru kelas yakni Ibu Mulyani, S.Pd. Siswa membaca buku bacaan yang terdapat pada rak pojok baca, lalu siswa membaca selama 15 menit. Setelah selesai membaca buku bacaan, siswa diminta menceritakannya kembali didepan kelas atau membuat sinopsis dari

buku bacaan tersebut. Kegiatan ini tercatat pada buku literasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

c. Pembiasaan Beriman

Pembiasaan beriman pada “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum’at. Pembiasaan beriman menghasilkan salah satu nilai karakter yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik sejak dini yaitu karakter religius. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, perlu adanya menanamkan karakter religius. Implementasi karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, peduli sosial, gemar membaca, komunikatif dan cinta damai melalui pembiasaan beriman, yaitu :

1.) Berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran

Berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan dilaksanakan setiap hari oleh siswa. Tujuannya untuk melatih siswa agar selalu berdo’a ketika akan melakukan suatu perbuatan.

IAIN PURWOKERTO

Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas I pada hari Senin 23 April 2019, berdo’a sebelum dan sesudah belajar dipimpin oleh ketua kelas di depan kelas. Saat ketua kelas memberi aba-aba, siswa meletakkan tangan di atas meja dengan dilipat lalu membaca doa dengan suara lantang dan fasih. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh siswa, tidak diawasi oleh guru kelas.

2.) Sholat dzuhur berjama’ah

Sholat dzuhur wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim, karena pondasi awal beragama yakni sholatnya, maka dari itu siswa

diajarkan untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah sejak dini supaya siswa terbiasa melaksanakan ibadah sholat berjama'ah.

Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan oleh kelas IV dan kelas V, yang menjadi imam sholat jum'at adalah guru laki-laki. Pada saat peneliti melakukan observasi, imam sholat dzuhur berjama'ah yaitu Bapak Syarif. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah pada pukul 12.15 WIB. Setelah selesai sholat, dilanjutkan dengan membaca dzikir, doa dan bersalaman. Siswa terlihat sangat antusias ketika sudah memasuki waktu sholat, dengan berlari menuju musholla. Ketika membaca doa dan dzikir seluruh siswa bersama-sama melantunkan dengan suara lantang.

3.) Infaq

Pembiasaan infaq di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan setiap hari, siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk keperluan sosial. Kegiatan ini dikoordinir oleh siswa pada masing-masing kelas. Setelah uangnya terkumpul baru siswa menyerahkannya pada guru kelas masing-masing. Uang hasil infaq digunakan untuk dana sosial seperti ketika ada bencana alam, menjenguk teman atau orang tua siswa yang sakit, takziah dan lain sebagainya.

Infaq harian ini bertujuan untuk membuka pintu surga siswa, karena bersedekah merupakan hal penolong di akhirat nanti.⁷³

4.) Membaca dan Hafalan Surat Pendek

Membaca dan menghafal surat-surat pendek dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu setelah membaca doa sebelum belajar. Namun pada penitikberatannya dilakukan pada hari kamis. Pada hari kamis siswa diajarkan suratan yang baru. Sedangkan pada hari senin, Selasa, Rabu siswa hanya membaca

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas selaku Kepala Sekolah pada 18 April 2019 Pukul 08.30.

suratan yang sudah diajarkan. Guru membimbing siswa menghafalkan surat dan menjelaskan makna surat. Setelah siswa menghafal surat, kemudian akan dibaca kembali pada hari senin-rabu.

Pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya. Selain menerapkan karakter religius, juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan bacaan tajwid yang benar dan makhorijul huruf yang tepat.

Pada observasi yang penulis lakukan pada 23 April 2019 dikelas I, setelah membaca doa sebelum belajar kemudian siswa membaca surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas. Pada observasi tanggal 25 April 2019 dikelas III, siswa diajarkan materi surat yang baru yaitu surat Al-Kafirun. Dalam mengikuti pembiasaan tersebut siswa sangat tertib, dan membaca dengan suara lantang.

5.) Membaca asmaul husna

Membaca asmaul husna adalah sebagai alat untuk berdoa dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca bacaan asmaul husna sebelum belajar bermanfaat memudahkan pikiran siswa dalam memahami pelajaran.

Pada saat penulis melakukan observasi 26 April 2019, pembiasaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran oleh seluruh siswa dikelasnya masing-masing. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru Agama yaitu Ibu Eka Sukmawati, S.Pd.I melalui speaker ruang kantor yang terhubung pada tiap-tiap kelas. Di dalam kelas, siswa dibagikan lembaran bacaan asmaul husna dan kegiatan diawasi langsung oleh

guru kelas masing-masing. Para siswa mengikuti pembiasaan dengan tertib dan antusias.

d. Sehat Ceria

Pembiasaan sehat ceria pada “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” dilaksanakan pada hari sabtu. Implementasi karakter disiplin, jujur, kerja keras, demokratis, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, komunikatif, dan peduli sosial melalui pembiasaan sehat ceria, yaitu :

1.) Senam

Senam merupakan pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan senam bertujuan agar siswa terbiasa hidup sehat, menjaga kesehatannya, dan lebih semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Sabtu, 27 April 2019 senam yang dilakukan yaitu “Senam Kita Bisa” dan “Senam Pramuka Jilid 2” Pada pukul 07.15 seluruh warga sekolah menuju lapangan sekolah dan mulai beris menurut urutan dan kelasnya masing-masing. Senam ini dipimpin langsung oleh guru PJOK yaitu Ibu Eni Pancawati, S.Pd. Siswa mengikuti gerakan yang diinstruksikan oleh guru dengan antusias dan semangat. Kegiatan senam ini berlangsung selama 20 menit.

2.) Kerja bakti

Kerja bakti juga merupakan pembiasaan wajib yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Sabtu, 27 April 2019, kerja bakti dilaksanakan setelah senam selesai. Seluruh guru dan siswa berbagi tugas membersihkan lingkungan sekolah.

Dari pemaparan bentuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji diatas, upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Marimah S.Pd.Jas agar pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan melakukan *monitoring* secara intensif setiap pagi dan memantau langsung perkembangan para peserta didik.⁷⁴ Sedangkan menurut Ibu Mulyani S.Pd agar pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan lancar guru harus selalu mengingatkan, membimbing, dan menceritakan manfaat dari masing-masing pembiasaan tersebut.⁷⁵

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan tersebut sudah menunjukkan hasil yang positif. Artinya sudah jauh lebih baik daripada sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan antusias para peserta didik dalam mengikuti pembiasaan tersebut.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, siswa mengerti bahwa pembiasaan tersebut merupakan wujud dari implementasi pendidikan karakter disekolahnya. Seperti yang disampaikan oleh Adelia Zahra siswa kelas III bahwa hal baik yang didapat dari kegiatan upacara bendera adalah menghargai jasa para pahlawan dan meneruskan semangat para pahlawan.⁷⁷

IAIN PURWOKERTO

Untuk melihat keberhasilan pembiasaan tersebut, sekolah mengadakan lomba pada tiap jeda semester untuk mengapresiasi para peserta didik. Lomba yang diadakan diantaranya, kebersihan kelas, membuat sinopsis dan hafalan surat pendek. Siswa yang mendapat juara pada lomba tersebut dijadikan teladan bagi teman-temannya. Selain itu,

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas selaku Kepala Sekolah pada 18 April 2019 Pukul 08.30.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mulyani, S.Pd. selaku Guru Kelas V pada 13 Mei 2019 Pukul 09.30.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas selaku Kepala Sekolah pada 18 April 2019 Pukul 08.30.

⁷⁷ Wawancara dengan Adelia Zahra Siswa Kelas III pada 22 April 2019 Pukul 10.30.

bertujuan agar siswa yang lain ikut termotivasi supaya berlomba-lomba memiliki karakter yang baik.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji

Berdasarkan hasil data penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Kranji melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*”, apa saja bentuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” dan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan tersebut di SD Negeri 1 Kranji.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap harinya. Pelaksanaan pembiasaan ini sudah terlaksana dengan baik dan hampir berjalan sempurna, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan-perubahan ke arah yang positif. Mulai dari sikap, perilaku, gaya bicara dan antusias siswa setelah melaksanakan pembiasaan tersebut. Adapun dibawah ini, penulis menganalisis 18 nilai-nilai karakter yang ada dalam pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji sesuai yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut :

1.) Religius

Nilai karakter religius di internalisasikan terhadap pembiasaan beriman. Pembiasaan beriman bersifat keagamaan. Nilai religius ini diinternalisasikan dalam pembiasaan beriman yaitu, berdoa sebelum

dan sesudah pelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, membaca dan hafalan suratan pendek, infaq dan membaca asmaul husna. Nilai religius ini menjadikan siswa berperilaku patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

2.) Jujur

Nilai karakter jujur ini menjadi wadah bagi semua pembiasaan, sebab jujur adalah suatu perkataan yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa. Baiknya guru selalu memberi contoh, membimbing dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Apabila berjanji harus ditepati dan apabila melakukan perbuatan harus berbicara dengan jujur.

3.) Toleransi

Nilai karakter toleransi diinternalisasikan dalam pembiasaan beriman, penulis mengamati siswa belajar menghargai perbedaan agama pada kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu pada kegiatan infaq, siswa belajar menyanyangi dan mengasihi orang lain dengan berbag kepada sesama yang lebih membutuhkan.

IAIN PURWOKERTO

4.) Disiplin

Nilai karakter disiplin juga diinternalisasikan pada semua kegiatan pembiasaan. Disiplin adalah tindakan siswa yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah. Seperti contoh pada kegiatan upacara, siswa diminta mengikuti upacara dengan tertib dan tenang maka siswa yang mengikuti peraturan tersebut adalah siswa yang mempunyai karakter disiplin.

5.) Kerja keras

Nilai karakter kerja keras secara umum diinternalisasikan dalam semua kegiatan pembiasaan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan

adanya partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembiasaan disekolah. Nilai karakter kerja keras diinternalisasikan dalam bentuk pembiasaan seperti hafalan surat-surat pendek yang didalamnya ada nilai kerja keras yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan hafalan karena siswa bersungguh-sungguh untuk menghafal surat tersebut.

6.) Kreatif

Nilai karakter kreatif diinternalisasikan dalam kegiatan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Dalam hal ini yaitu pembiasaan cerdas pada literasi, siswa diminta membaca buku dan ketika sudah selesai siswa diminta menceritakannya didepan kelas menggunakan bahasa sendiri. Proses menciptakan bahasa ini yang melatih karakter kreatif.

7.) Mandiri

Nilai karakter mandiri diinternalisasikan pada seluruh bentuk pembiasaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemandirian siswa ketika melaksanakan sholat duhur berjama'ah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan surat pendek, dan bentuk pembiasaan lainnya. Sikap tersebut dibuktikan dengan perilaku para siswa yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dan tanpa ada paksaan dari siapapun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8.) Demokratis

Nilai karakter demokratis diinternalisasikan dalam seluruh bentuk pembiasaan. Salah satu bentuk pembiasaan yang didalamnya terdapat nilai karakter demokratis adalah upacara bendera. Siswa yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk menghormati jasa para pahlawan.

9.) Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu diinternalisasikan dalam bentuk pembiasaan cerdas pada literasi. Penulis melihat adanya upaya siswa untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang mereka baca. Mereka tertarik dengan buku yang mereka baca, sehingga ketika waktu kegiatan literasi sudah habis masih ada siswa yang asyik membaca.

10.) Semangat kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan diinternalisasikan dalam seluruh bentuk pembiasaan nasionalis. Dalam kegiatan upacara bendera siswa sadar akan kewajiban terhadap negaranya, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi. Maka dari itu siswa mencoba untuk memiliki karakter yang baik demi kepentingan bangsa dan Negara.

11.) Cinta tanah air

Nilai cinta tanah air juga diinternalisasikan dalam semua bentuk pembiasaan nasionalis. Siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam melakukan tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Perilaku tersebut merupakan cerminan dari karakter cinta tanah air.

12.) Menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi diinternalisasikan dalam bentuk pembiasaan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, karena dalam lirik lagu-lagu tersebut menceritakan perjuangan para pahlawan dalam kontribusinya terhadap bangsa dan Negara. Dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan penuh penghayatan maka siswa sudah menghormati keberhasilan para pahlawan. Selain itu bentuk akhir dari pembiasaan cerdas pada literasi yaitu diadakan lomba membuat sinopsis. Ketika pembagian hadiah lomba pada

setelah kegiatan upacara, para siswa bertepuk tangan mengakui dan menghormati keberhasilan temannya. Itu adalah suatu sikap menghargai prestasi.

13.) Komunikatif

Nilai karakter komunikatif diinternalisasikan dalam pembiasaan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bergaul dengan temannya. Seperti pada pembiasaan kerja bakti, siswa bekerja sama dan bahu membahu membersihkan lingkungan sekolah. Dari yang penulis liat, siswa berkomunikasi membagi tugasnya dalam pembiasaan tersebut. Pembiasaan lain yaitu pada literasi dan tepuk dan salam PPK.

14.) Cinta damai

Nilai karakter cinta damai secara umum diinternalisasikan dalam semua pembiasaan yang menunjukkan sikap dan perilaku orang lain yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya. Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat membentuk karakter cinta damai adalah kerja bakti. Pada saat kerja bakti, siswa menjadi lebih akrab dan memiliki kebersamaan dengan teman yang lainnya karena berkomunikasi, bekerja sama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter cinta damai sudah diinternalisasikan dengan baik. Selain itu nilai karakter ini juga diinternalisasikan pada pembiasaan upacara bendera, sholat dzuhur berjama'ah dan infaq.

15.) Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca diinternalisasikan dalam pembiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca yaitu pada saat pembiasaan literasi, membaca surat-surat pendek, dan pembiasaan membaca asmaul husna.

16.) Peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan diinternalisasikan dalam pembiasaan kerja bakti. Siswa bekerja sama dan bahu membahu membersihkan lingkungan sekolah sebagai upaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekolah.

17.) Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial diinternalisasikan pada pembiasaan infaq dan kerja bakti karena siswa memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

18.) Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab diinternalisasikan dalam seluruh bentuk pembiasaan. Dalam penelitian yang penulis lakukan nilai katakter tanggung jawab siswa terlihat saat siswa diberi tugas oleh guru untuk menjadi petugas upacara dan benar-benar melaksanakannya. Itu merupakan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan juga orang lain.

IAIN PURWOKERTO

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kandi menerapkan 18 nilai-nilai karakter sesuai dengan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Salah satu implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan yaitu dengan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan memperhatikan salah satu prinsip yaitu orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter sekolah, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Siti Marimah, S.Pd. Jas “kita harus bekerjasama dengan orang tua supaya program kita dapat berjalan dengan lancar karena komunikasi dengan orang tua itu sangat penting”.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Marimah, S.Pd. Jas selaku Kepala Sekolah pada 18 April 2019 Pukul 08.30.

Sekolah bukan hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. Baik yang dimaksud dalam hal ini seperti pernyataan Ibu Mulyani, S.Pd. “untuk anak pintar itu juga harus berkarakter, kalau karakternya bagus pasti akan menunjang keberhasilan anak”.⁷⁹ Jadi karakter sangat penting dalam mencapai keberhasilan anak, karena ketika anak itu sukses. Pasti terdapat karakter yang baik dalam dirinya.

Teori yang penulis gunakan dalam analisis implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji adalah teori Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa karakter memiliki tiga komponen yang saling terkait yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Pada tahap pengetahuan moral (*moral knowing*) pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan dengan cara peserta didik dikenalkan dan diberitahu oleh guru terkait nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Guru menceritakan pentingnya memiliki karakter yang baik, dan manfaat yang terkandung apabila peserta didik memiliki karakter dari pembiasaan tersebut.

Kemudian pada tahap perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) yang pada dasarnya sama dengan tahap pembiasaan, yaitu dalam tahap pembiasaan guru mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai bentuk pembiasaan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah diketahui dari tahap pengetahuan sebelumnya.

Ketiga komponen pendidikan karakter tersebut kemudian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kranji melalui tiga kegiatan pembiasaan, yaitu : pertama, pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin adalah seluruh

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mulyani, S.Pd. selaku Guru Kelas V pada 13 Mei 2019 Pukul 09.30.

pembiasaan yang terdapat dalam program “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten. Pembiasaan rutin yang dilakukan siswa yaitu, upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan lagu-lagu wajib nasional, literasi, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca asmaul husna, infaq, sholat dzuhur berjama’ah, membaca dan hafalan surat-surat, senam dan kerja bakti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, pembiasaan rutin merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti sholat dzuhur berjama’ah, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Kedua, pembiasaan keteladanan yaitu sesuai dengan pernyataan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, guru berperilaku dan bersikap baik pada siswa melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi teladan dan panutan yang baik guna memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun pembiasaan yang guru lakukan yaitu guru senantiasa membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan sholat dzuhur dengan berjama’ah dan menegur siswa jika membuang sampah sembarangan, selain itu guru ikut turut serta dalam kegiatan upacara bendera, senam dan kerja bakti bersama-sama dengan siswa agar tujuan dari pembiasaan tercapai dan berjalan dengan yang sesuai diharapkan. Selain itu, siswa yang berprestasi juga dapat dijadikan teladan bagi siswa lainnya. Kegiatan ini juga sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa salah satu cara dalam membiasakan peserta didik adalah dalam melaksanakan pendidikan karakter, akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Ketiga, pembiasaan spontan dilaksanakan secara tidak terjadwal. Artinya pembiasaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Misalnya,

mengucapkan salam dan bersalaman saat bertemu guru. Seperti yang ada di dalam buku Heri Gunawan, yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa pembiasaan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Saat yang tidak ditentukan atau tidak terjadwal.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan rutin dapat dilakukan secara terprogram. Hal ini seperti pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji yang telah melaksanakan pembiasaan rutin secara terprogram dan terjadwal setiap harinya. Di bawah ini adalah tabel bentuk pembiasaan rutin terprogram yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kranji, sebagai berikut :

Tabel 7

Jadwal Pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” SD Negeri 1 Kranji

No	Hari	Pukul	Pembiasaan	Bentuk Pembiasaan	Implementasi
1.	Senin	07.00-07.45	Nasionalis	a. Upacara Bendera b. Tepuk dan salam PPK c. Menyanyikan mars PPK d. Menyanyikan lagu-	Lapangan sekolah

				lagu wajib nasional	
2.	Selasa dan Rabu	07.00-07.15	Cerdas	Literasi	Ruang kelas masing-masing
3.	Kamis	07.00	Beriman	Menghafal suratan pendek	Ruang kelas masing-masing
4.	Jumat	07.00	Beriman	Membaca asmaul husna	Ruang kelas masing-masing
5.	Sabtu	07.15-08.15	Sehat Ceria	a. Senam b. Kerja bakti	Lapangan sekolah
6.	Setiap hari		Beriman	Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dan infaq	Ruang kelas masing-masing
7.	Senin-Kamis	12.10	Beriman	Sholat dzuhur berjamaah	Musholla

Selain kegiatan pembiasaan yang dilakukan, SD Negeri 1 Kranji juga mengadakan lomba di setiap jeda semester dan memberikan penghargaan untuk mengetahui hasil dari pembiasaan yang telah dilaksanakan. Lomba-lomba yang dilaksanakan yaitu membuat sinopsis, menghafalkan suratan pendek dan lomba keberhasilan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saptono dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar, sekolah bisa mengembangkan, mengadaptasi atau bahkan menambahkan berbagai cara serta inovasi yaitu salah satunya dengan

membuat program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga ataupun kesenian.

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji memiliki beberapa kendala atau hambatan. Hambatan yang ada yaitu datang dari perilaku siswa sendiri yang terkadang masih susah diatur, terlebih pada kelas rendah. Hal ini dikarenakan pelayanan di rumah yang terlalu memanjakan anak, sehingga terbawa pada perilaku di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah melakukan berbagai solusi diantaranya guru memberikan nasihat, motivasi dan arahan kepada siswa, memantau siswa dalam setiap melaksanakan pembiasaan rutin, serta mengkomunikasikan pada orang tua siswa.

Selain kendala, juga memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut menjadi sarana agar pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat tercapai secara maksimal. Diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, peran orang tua yang selalu mendukung anaknya, dukungan dari guru dan seluruh warga sekolah yang ada di SD Negeri 1 Kranji, serta antusias dan semangat para siswa.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji dilakukan sesuai dan mengacu pada teori Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen karakter yang saling berkaitan yaitu, *Moral knowing* (pengetahuan moral), *Moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan melalui pembiasaan “*Seberkaslah Kertas, Beri Sabtu Ceria*” yang merupakan singkatan dari, senin berkarakter nasionalis, selasa dan rabu cerdas, kamis dan jum’at beriman, sabtu sehat ceria. Pada hari senin berkarakter nasionalis, dilaksanakan kegiatan upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Pada hari selasa dan rabu cerdas dilaksanakan kegiatan pembiasaan literasi. Pada pembiasaan beriman hari kamis adalah dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Sedangkan pada hari jum’at dilakukan pembacaan asmaul husna. Selain itu ada kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, infaq dan sholat dzuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari. Untuk hari sabtu bertema sehat ceria dilaksanakan kegiatan senam pagi bersama dan kerja bakti dilingkungan sekolah. Seluruh bentuk pembiasaan tersebut merupakan

internalisasi 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Kementerian Dinas Pendidikan Nasional yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Cinta tanah air, Tanggung jawab, Mandiri, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Peduli sosial, Peduli lingkungan, Cinta damai, Semangat kebangsaan, Komunikatif, Demokratis, Rasa ingin tahu dan Kerja keras.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*” di SD Negeri 1 Kranji sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasilnya menunjukkan perubahan siswa yang sangat positif. Pembiasaan mampu merubah perilaku dan gaya bahasa siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah dan guru, sebaiknya lebih mengontrol kembali setiap pembiasaan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan sebaiknya dibuatkan buku penghubung siswa dari berbagai kegiatan pembiasaan, agar orang tua siswa bisa melihat bagaimana perkembangan perilaku anak mereka.
2. Bagi siswa, lebih giat dan tertib melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah. Hilangkan sifat malas dan tingkatkan sikap disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah.
3. Bagi wali murid, saling membantu dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala Hidayah

dan Taufik-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

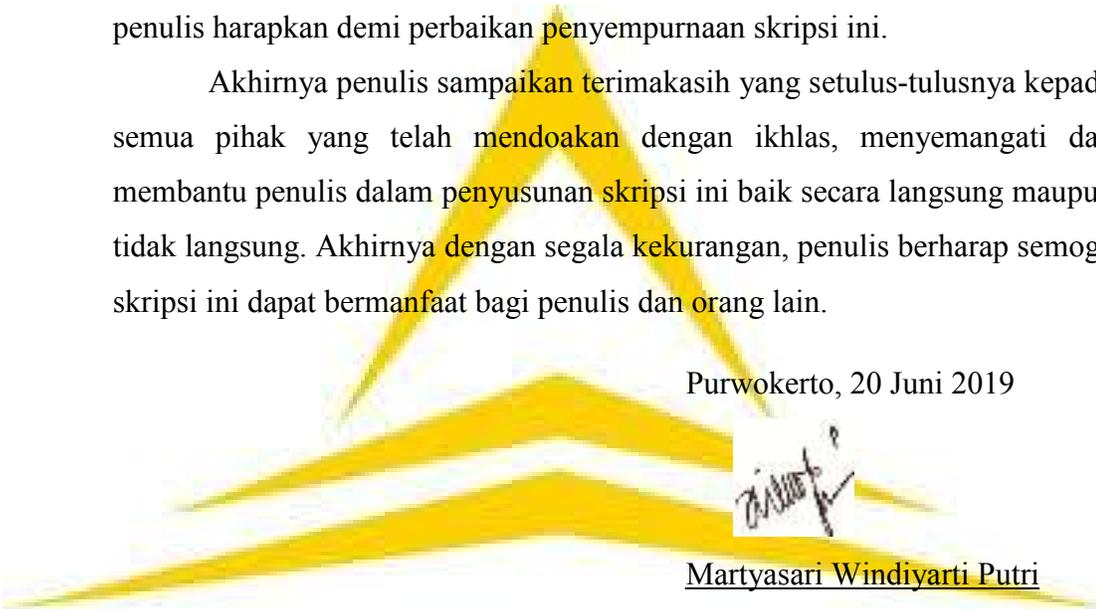
Akhirnya penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan segala kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Purwokerto, 20 Juni 2019



Martyasari Windiyarti Putri

NIM. 1522405023



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifat. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skirpsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendri, 2003. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kementrian Agama. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenag.
- Koesoema, Donie. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta, PT Grafindo.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga.

- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyadi. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Press.

IAIN PURWOKERTO